

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Diskursus Pemahaman Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler REMUS. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diskursus dan metode pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler REMUS di SMA Negeri 1 Pinrang merupakan kegiatan keagamaan yang menjadi media bagi para peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta dalam mengembangkan khazanah ilmu Islam. Disamping melaksanakan proses pengkajian ilmu, organisasi REMUS juga memiliki beberapa program kerja yang terjadwal seperti memperingati tahun baru Islam, peringatan Maulid nabi Muhammad ﷺ dan literasi al Qur'an. Adapun penggunaan metode yang digunakan pada kegiatan pengajian REMUS, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dibawakan oleh ustadz yang biasa diundang dari luar untuk mengisi pada kajian tersebut. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tema-tema umum, seperti materi tentang adab, tentang meneladani Rasulullah ﷺ keutamaan menuntut ilmu dan lain-lain. Pada kegiatan pengajian ini dilaksanakan di lapangan, sebulan sekali per-angkatan. Jadi program ini tidak hanya melibatkan para pengurus dan anggota REMUS, melainkan seluruh peserta didik.
2. Adapun tentang tipologi pemahaman Islam pada kegiatan ekstrakurikuler REMUS SMA Negeri 1 Pinrang, untuk memudahkan tipologi pemikiran tentang pemahaman Islam pada kegiatan ekstrakurikuler REMUS di SMA Negeri 1

Pinrang yaitu pemahaman keagamaan para aktivis REMUS SMA Negeri 1 Pinrang, dalam ranah toleransi terhadap agama lain, bersifat lapang dan terbuka, baik itu dalam hubungan sosial maupun dalam masalah agama seperti menerima perbedaan dalam keyakinan dan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya, dimana hal itu melahirkan kerukunan yang dilandasi oleh sikap toleransi, antar penganut agama, dan terciptanya hubungan sosial yang baik. Walaupun dalam beberapa pernyataan dari aktivis REMUS mengandung prinsip liberalis, yaitu kebebasan berpendapat dalam ranah ibadah, namun hal itu tetap disertai dengan kesadaran untuk menghargai pendapat lain dan tanpa mendiskreditkan pihak lain. Dengan demikian, Kecenderungan tipologi pemahaman keagamaan aktivis REMUS SMA Negeri 1 Pinrang lebih kepada moderat.

## **B. Saran**

Untuk memberikan yang terbaik terhadap khazanah kajian ke-Islaman secara umum dan pemahaman keagamaan secara khusus. Ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan berkaitan dengan deradikalisasi di sekolah maupun dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah umum, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam sebagai pembina REMUS hendaknya memberikan pemahaman Islam yang komprehensif seperti di antaranya pendidikan agama berwawasan multikultural yang tidak hanya dapat diimplementasikan pada pembelajaran di kelas, juga dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan kajian keagamaan yang digagas dan dilaksanakan REMUS yang dapat menyemai sikap keagamaan yang toleran.

2. Pihak sekolah dan guru perlu meningkatkan kemampuan untuk deteksi dini peserta didik yang mulai menyimpang dari keumuman paham keislaman yang ada. Seperti menyendiri atau eksklusif dengan kelompok sendiri, gampang mengharamkan dan mengkafirkan, mulai berani kepada guru dan orang tua, memiliki cita-cita jihad dan mendirikan negara Islam, adalah sebagian kecil tanda-tanda yang harus diwaspadai oleh guru-guru PAI. Dengan mengenali sumber radikalisme di sekolah, akan ditemukan upaya deradikalisasi dapat berjalan efektif manakala pihak sekolah dan guru PAI dapat memainkan peran positif dengan mengajarkan Islam moderat.
3. Dukungan sekolah terhadap kegiatan REMUS perlu diberikan untuk memperkuat fungsi REMUS sebagai media pengembangan kepribadian siswa. Selain dukungan, pengawasan juga diperlukan terutama berkaitan dengan interaksi REMUS dengan pihak di luar sekolah untuk mencegah munculnya bibit gerakan radikal di SMA Negeri 1 Pinrang..

